

**KESANTUNAN BAHASA SMS (*SHORT MESSAGE SERVICE*) MAHASISWA  
TERHADAP DOSEN JURUSAN BAHASA INDONESIA  
PADA SEMESTER GANJIL 2017/2018  
DI UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK**

Oleh:

Ulva Rahmi<sup>1</sup>, Tressyalina<sup>2</sup>, Ena Noveria<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [ulvarahmi100@yahoo.com](mailto:ulvarahmi100@yahoo.com)

**ABSTRACT**

There are four aims of the reseaech. First, to decribe how is the way to communicate toward the lecture. Second, to describe the principle of language politeness in sending SMS to the lecturer. Third, to describe the scale of students language politeness in sending SMS. Fourth, to describe the politeness of student's language SMS toward lecturer. This reseaech used qualitative research which used descriptive methode. It was done at Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. It is important to be conducted because it could be the way how to explore the student's language politeness in daily life. The instrument of this research is the reseracher herself which has collected the data for one semester 2017/2018.

**Kata kunci:** *Kesantunan, etika, prinsip kesantunan, skala kesantunan*

**A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi membawa dampak yang cukup besar dalam dunia komunikasi. Sebagai salah satu bukti pengaruh teknologi dalam komunikasi yaitu kehadiran handphone atau smartphone. Dengan adanya handphone komunikasi dapat menjadi praktis, mudah, dan tidak mengenal batas waktu, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Salah satu fasilitas handphone yang memiliki kelebihan tersebut yaitu SMS. Mahasiswa jika hendak berkomunikasi dengan dosen umumnya lebih memilih SMS dibandingkan menelpon langsung dosennya.

SMS menjadi pilihan utama bagi mahasiswa jika hendak berkomunikasi dengan dosen. Hanya saja, dalam menggunakan SMS, mahasiswa dibatasi oleh jumlah karakter huruf sehingga tidak mengizinkan mereka mengirim pesan terlalu panjang. Dengan demikian, dapat mengakibatkan mahasiswa tidak mengindahkan nilai kesantunan dalam berbahasa SMS. Nilai kesantunan dalam SMS mahasiswa dinilai kurang dikarenakan mahasiswa lebih memikirkan agar maksud SMS nya sampai oleh penerima sehingga membuat mereka langsung menyampaikan tujuan isi SMS tanpa ada basa-basi. Selain itu, mahasiswa juga cenderung menggunakan gaya bahasa mereka sendiri seperti bahasa gaul dan bahasa-bahasa informal lainnya yang seharusnya tidak boleh mereka gunakan dalam situasi yang bersifat resmi seperti berkomunikasi dengan dosen.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Fenomena tersebut perlu dikaji lebih lanjut supaya terungkap kesantunan yang digunakan oleh mahasiswa sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian “Kesantunan Bahasa SMS (Short Message Service) Mahasiswa terhadap Dosen Jurusan Bahasa Indonesia Pada Semester Ganjil 2016/2017 di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok”. Penelitian terhadap penggunaan bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen dimaksudkan untuk memperoleh gambaran interaksi kebahasaan yang berlangsung antara mahasiswa dan dosen.

Penelitian ini difokuskan pada kesantunan bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok. Tujuan penelitian ini dirumuskan adalah (1) mendeskripsikan etika berkomunikasi mahasiswa terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok, (2) mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok, (3) mendeskripsikan skala kesantunan bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok, dan (4) mendeskripsikan kesantunan bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok.

Menurut Wilieyam (2013:12), SMS (Short Messages Service) merupakan protokol telekomunikasi yang membantu kita mengirimkan pesan pendek sebanyak 160 karakter berupa karakter alfanumerik. Sebuah pesan SMS maksimal terdiri dari 140 bytes. Dengan kata lain sebuah pesan bisa memuat 140 karakter 8-bit, 160 karakter 7-bit atau 70 karakter 16-bit. Untuk mengirim pesan yang lebih dari 140 bytes, seorang pengguna handphone harus membayar lebih dari sekali.

Terkait dengan bahasa SMS, Subagyo (2007:168) menyebutkan ada delapan ciri lingual wacana SMS, yakni (1) semilisan, (2) ekonomis, (3) peka dengan konteks, (4) berorientasi pada tujuan, (5) ekspresif-subjektif, (6) kreatif, (7) rekreatif, dan (8) tak normatif. Ciri yang paling terlihat dalam SMS adalah bahasa kreatif. Setiap orang mampu menuliskan kreatifitas setiap kata sehingga dapat singkat, jelas dan mudah dipahami. Kreativitas dalam bahasa SMS dipahami sebagai hasil yang orisinal. Ciri kreatif bahasa SMS diantaranya (1) mengatasi ruang, (2) meniyasati waktu, (3) multisemiotis, (4) tanggap situasi, (5) mencipta keindahan dan (6) mengasah kompetensi komunikatif.

Dalam berkomunikasi dengan SMS sangat diperlukan nilai kesantunan untuk mennghindari kesalahpahaman. Rahardi (2005: 35) penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (language use) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat tutur yang dimaksud adalah masyarakat dengan berbagai latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadahnya.

Untuk menentukan kesantunan berbahasa maka perlu dilihat dari etika komunikasi, prinsip kesantunan dan skala kesantunan Leech. Etika berkomunikasi melalui SMS kepada dosen yang baik yaitu (1) memiliki pembuka berupa ucapan salam, identitas dan permintaan maaf, (2) memiliki isi yang jelas yang mudah dipahami, (3) memiliki penutup seperti salam penutup dan ucapan terima kasih. Leech (1993 : 206) menyebutkan bahwa prinsip kesantunan berbahasa ada lima yaitu prinsip kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kerendahan hati, kemufakatan dan kesimpatian. Sementara itu, Leech (dalam Rahardi, 2005 : 66) juga menyebutkan bahwa skala kesantunan berbahasa dibagi menjadi lima yaitu skala kerugian keuntungan (Cost benefit scale), skala pilihan (Optimality scale), skala ketidaklangsungan (Indirectness scale), skala keotoritasan (Authority scale), skala jarak sosial (Social distance scale).

## **B. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini berupa data SMS yang telah dikumpulkan oleh tiga orang dosen Jurusan Bahasa Indonesia selama satu semester yaitu semester ganji 2017/2018 di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok. Instrumen utama dalam penelitan ini adalah peneliti sendirim. Sementara, instrumen pendukungnya yaitu alat tulis dan handphone yang digunakan untuk memfoto data

SMS yang telah dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pancangan dan teknik dokumentasi. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu (1) membuat kesepakatan dengan tiga orang dosen Jurusan Bahasa Indonesia di UMMY Solok, (2) meminta data SMS yang telah dikumpulkan oleh dosen, dan (3) mencatat dan menulis kembali data SMS dengan cermat sesuai dengan isinya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu ketekunan atau keajegan. Menurut Moleong (2010:329), teknik ketekunan atau keajegan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Etika Komunikasi**

Etika komunikasi yang baik dengan dosen yaitu hendaknya (1) menggunakan bahasa Indonesia yang baik, (2) memiliki pembuka, (3) memiliki isi yang jelas, dan (4) memiliki penutup. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data yang memiliki etika komunikasi yang baik dan tidak memiliki etika komunikasi yang baik.

(1) "Ass..buk. Maaf sebelumnya buk..Syerli, olivia, dan intan tidak bisa hadir pada kuliah hari ini karena ada urusan keluarga syerli buk, terus Syerli bawa saja buk, terimakasih atas izin yang ibu berikan serly ucapkan terimakasih. Assalamualaikum wr.wb" (A.1.d)

Pada data di atas, terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Lakoff (dalam Gunawan : 194:87) bahwa ada tiga kaidah yang perlu kita patuhi agar ujaran kita terdengar santun oleh pendengar atau lawan bicara kita. Ketiga kaidah kesantunan itu adalah formalitas, ketangkasan dan persamaan atau kesekawanan. Penggunaan bahasa daerah dalam sebuah pesan yang dikirimkan kepada seorang dosen dapat dikatakan kurang santun karena bahasa daerah merupakan bahasa yang bersifat informal. Sementara, berkomunikasi dengan dosen merupakan komunikasi yang sifatnya formal.

Mahasiswa menyampaikan tujuan pesannya dan disertai dengan alasan yang jelas sehingga membuat pesan tersebut lebih mudah dimengerti dan diterima oleh dosen. Alasan mahasiswa tersebut dapat dilihat dalam pernyataan mahasiswa yaitu "Syerly, olivia, dan intan tidak bisa hadir pada kuliah hari ini karena ada urusan keluarga syerli buk, intan sama oliv tadi di kos syerly, terus Syerli bawa saja buk". Selain itu juga memiliki pembuka berupa ucapan salam. Fatimah dan Aryanti (2016) menyebutkan bahwa sebagian besar SMS yang dianggap tidak sopan atau santun oleh dosen disebabkan karena isi SMS tidak mengikuti etika atau tata aturan tutur yang baik dan etis. Selain tidak mencantumkan identitas jelas seperti nama dan program studi serta keperluannya, SMS cenderung bersifat to the point, mahasiswa tanpa basa-basi menunjukkan keperluannya tanpa memikirkan bagaimana kondisi dosen saat itu. Data tersebut juga memiliki penutup berupa ucapan terima kasih dan salam penutup. Pranowo (dalam Adriana : 2014) yang mengatakan bahwa agar tuturan dapat mencerminkan rasa santun gunakan kata "terima kasih" sebagai penghormatan atas kebaikan orang lain.

### **2. Prinsip Kesantunan**

Dalam berkomunikasi menggunakan pesan singkat di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok hanya terdapat lima prinsip yang digunakan. Kelima prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **a) Prinsip Kebijakan**

Menurut Rahardi (2005: 60), dalam prinsip kebijakan para peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Prinsip kebijakan ini dapat dilihat pada data A.2.1 “..kira- kira kapan ibu ada waktu bu?” Pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan keuntungan kepada dosen untuk bebas menentukan jadwal pertemuan mereka.

#### **b) Prinsip Kedermawanan**

Prinsip kedermawanan menekankan agar mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan pesan singkat kepada dosen dapat menghormati dosen dan memberikan keuntungan kepadanya. Ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2005 :61) mengatakan bahwa dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta tutur diharapkan dapat menghormati orang lain. Bentuk menghormati ini dapat diwujudkan dengan mengucapkan salam pada awal pesan, seperti pada data A.1.a, A.1.b, A.1.c, dan sebagainya. Ucapan salam yang disampaikan oleh mahasiswa terhadap dosen di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin ini memiliki berbagai variasi yaitu assalamualaikum, aslmkm, ass dan lain-lain. Keseluruhan bentuk salam tersebut memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu ingin menghormati dosen selaku orang yang lebih tua. Selain itu Adriana (2014 : 2) juga mengatakan bahwa seseorang yang mengirimkan SMS pada orang lain yang lebih tua atau dihormati dan lupa untuk menyertakan kata salam, maka ia akan dianggap sebagai orang yang kurang tata krama, dan kurang terdidik.

#### **c) Prinsip Penghargaan**

Pesan singkat yang dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen akan terkesan santun jika mahasiswa menerapkan prinsip penghargaan yang dapat diucapkan dengan ungkapan ekspresif dan asertif seperti ucapan selamat dan terima kasih. Menurut Wijana (1996 : 57) maksim penghargaan ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan kalimat asertif. Penerapan prinsip penghargaan ini dapat dilihat pada data A.1.e “...saya ucapkan terimakasih”. Siminto (2016) juga menambahkan bahwa poin penting dari maksim ini adalah jangan mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan pada orang lain. Ucapan terima kasih yang diucapkan oleh mahasiswa bukanlah ucapan yang tidak menyenangkan melainkan ungkapan agar dosen merasa senang dan dihargai oleh mahasiswa tersebut.

#### **d) Prinsip Kerendahan Hati**

Dalam prinsip kerendahan hati, hendaknya mahasiswa mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri dan bersikap rendah hati, tidak terkesan sombong dan angkuh. Penerapan prinsip ini dapat dilihat pada data A.1.j “..maaf mganggu bu..” Permintaan maaf dari mahasiswa tersebut menandakan bahwa mahasiswa memiliki sikap rendah hati dan menghormati dosen. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Adriana (2014) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan kata ‘maaf,’ pengirim berusaha memposisikan diri mereka lebih rendah dari orang yang mereka kirim SMS.

#### **e) Prinsip Kesimpatian**

Prinsip kesimpatian yaitu menekankan agar mahasiswa memiliki rasa simpati dan kepedulian terhadap dosen. Prinsip kesimpatian ini dapat dilihat pada contoh data A.1.b “ mf seblumnya..ani mengganggu kegiatan ibuk..” Permintaan maaf mahasiswa tersebut menandakan bahwa mahasiswa memiliki simpati kepada kegiatan dosen yang mungkin terganggu olehnya. Hal ini sejalan dengan Fatonah & Aryanti (2016) yang mengatakan bahwa setelah mengucapkan salam, pengirim menunjukkan sikap kesimpatian terhadap kondisi dosen karena pengirim takut

SMS yang dikirim akan mengganggu dosen. Oleh sebab itu, permohonan maaf karena takut mengganggu kegiatan dosen merupakan bentuk simpati mahasiswa terhadap dosen.

### **3. Skala Kesantunan**

#### **a) Skala kerugian dan Keuntungan (Cost benefit scale)**

Skala kerugian dan keuntungan merupakan salah satu skala yang dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan santun tidaknya sebuah tuturan atau bahasa yang digunakan seseorang. Contoh data yang memenuhi skala kerugian keuntungan yaitu data (A.2.1). Dalam data tersebut terdapat sebuah pertanyaan mahasiswa yang merupakan penerapan skala kerugian keuntungan. Pertanyaan tersebut yaitu "Kira-kira kapan ibu ada waktu bu?" Dalam pertanyaan tersebut, tampak bahwa mahasiswa memberikan keuntungan kepada dosennya untuk memilih jadwal pertemuan mereka. Sementara, mahasiswa tersebut mau tidak mau harus setuju dengan jadwal yang ditentukan dosen. Oleh sebab itu, mahasiswa dapat dikatakan sudah merugikan dirinya sendiri dan menguntungkan dosen.

Hal itu sejalan dengan pendapat Adriana (2014 : 64) yang mengatakan bahwa semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu

#### **b) Skala pilihan (Optimality scale)**

Skala pilihan merupakan salah satu alat ukur yang dapat menentukan santun tidaknya sebuah tuturan atau bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan banyak pilihan yang didapatkan oleh orang lain. Semakin banyak pilihan yang didapatkan semakin santun bahasa yang digunakan, sebaliknya semakin sedikit atau tidak ada pilihan yang diberikan kepada orang lain semakin tidak santunlah bahasa atau tuturan tersebut. Contoh data yang menerapkan skala pilihan ini tampak pada data A.2.a "bleh ngak buk.cri di google aja ibuk?" Sebagaimana yang diungkapkan oleh Masfufah (2012) bahwa semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur atau si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun.

#### **3) Skala ketidaklangsungan (Indirectness scale)**

Skala ketidaklangsungan merupakan salah satu alat ukur yang dapat menentukan santun tidaknya sebuah tuturan atau bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan langsung atau tidak langsungnya maksud dari sebuah tuturan. Contoh penerapan skala ketidaklangsungan seperti "Assalamualaikum..mf seblum nya..ani mengganggu kegiatan ibukk..ibuk ani mo tanya.." Ungkapan demikian merupakan ungkapan basa-basi yang diungkapkan oleh mahasiswa sebelum ia menyampaikan maksud dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (2016) bahwa skala ketidaklangsungan menunjukkan ketidaklangsungannya maksud. Bentuk ketidaklangsungan maksud data tersebut tampak dengan adanya ucapan salam dan permintaan maaf karena mengganggu yang mengawali pesan mahasiswa. Ucapan salam dan permintaan maaf tersebut merupakan bentuk basa-basi mahasiswa agar pesannya tidak terkesan to the poin (langsung ke topik).

#### **d) Skala keotoritasan (Authority scale)**

Skala keotoritasan merupakan salah satu alat ukur yang dapat menentukan santun tidaknya sebuah tuturan atau bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan hubungan status sosialnya. Semakin jauh jarak sosialnya maka akan dinilai semakin santun, begitu pula sebaliknya. Penerapan skala ini dapat dilihat pada data A.4.A "terimakasih atas izin yang ibu

berikan.” Pernyataan mahasiswa tersebut bahwa dosen memiliki status sosial lebih tinggi dibandingkan mahasiswa, karena dosen memiliki hak dan wewenang untuk mengizinkan mahasiswa tersebut atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (2016 : 3) skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam percakapan.

#### **e) Skala Jarak Sosial (Social distance scale)**

Skala jarak merupakan salah satu alat ukur yang dapat menentukan santun tidaknya sebuah tuturan atau bahasa yang digunakan seseorang berdasarkan jarak sosialnya. Semakin jauh jarak sosialnya maka akan dinilai semakin santun, begitu pula sebaliknya. Contoh jarak sosial ini dapat dilihat pada data A.4.a “Ass..buk. Maaf sebelumnya buk..” skala jarak sosial dapat dibuktikan dengan adanya pernyataan penggunaan kata buk. Hal ini sejalan pendapat Santoso (2016 : 3) bahwa tingkat jarak sosial (distance rating) berkenaan dengan parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosiokultural, misal penggunaan bentuk pronomina kamu oleh seorang anak atau mahasiswa untuk menyapa orang tua (dosen) dinilai tidak sopan. Oleh sebab itu, penggunaan kata “buk” merupakan panggilan yang sopan untuk orang yang lebih tua termasuk dengan dosen.

#### **4. Kesantunan Bahasa SMS Mahasiswa terhadap Dosen**

Berdasarkan hasil penelitian, kesantunan bahasa SMS mahasiswa terhadap dosen dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu santun, kurang santun dan tidak santun. Berikut ini akan diuraikan ketiga tingkatan tersebut.

##### **a.Santun**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 13 data yang dinilai santun. Kesantunan berbahasa akan dicapai jika data tersebut umumnya sudah memenuhi dan tidak melanggar salah satu etika berkomunikasi, tidak melanggar prinsip kesantunan berbahasa dan tidak melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Data yang tergolong santun yaitu data (A.1.d), (A.1.e), (A.1.f), (A.1.j), (A.2.l), (A.2.m), (A.2.o), (A.2.t), (A.2.u), (A.3.a), (A.3.d) dan (A.3.i).

##### **b. Kurang Santun**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 17 data yang dinilai kurang santun. Data pesan singkat mahasiswa kepada dosen dikatakan kurang santun apabila mahasiswa tersebut tidak memenuhi etika komunikasi, melanggar salah satu prinsip atau skala kesantunan berbahasa menurut Leech. Data yang tergolong kurang santun yaitu data (A.1.b), (A.1.g), (A.1.h), (A.1.i), (A.2.b), (A.2.d), (A.2.f), (A.2.i), (A.2.k), (A.2.n), (A.2.q), (A.2.r), (A.2.s), (A.2.v), (A.3.e), (A.3.g), dan (A.3.h).

##### **c. Tidak Santun**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 12 data yang dinilai tidak santun. Data pesan singkat mahasiswa kepada dosen dikatakan tidak santun apabila data tersebut umumnya tidak menerapkan etika komunikasi atau melanggar etika, prinsip dan skala kesantunan berbahasa. Data yang tergolong tidak santun yaitu data (A.1.a), (A.1.c), (A.1.k), (A.2.c), (A.2.e), (A.2.g), (A.2.h), (A.2.j), (A.2.p), (A.3.b), (A.3.c), dan (A.3.f).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 42 data SMS yang dikirim oleh mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok terhadap dosen Jurusan Bahasa Indonesia ditemukan bahwa kesantunan berbahasa SMS mahasiswa tersebut kurang santun. Hal ini dikarenakan masih banyak mahasiswa yang belum

memenuhi etika berkomunikasi yang baik, dan melanggar prinsip kesantunan serta skala kesantunan berbahasa.

Implikasi penelitian inidalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMA, kesantunan berbahasa dapat diimplikasikan dengan Kurikulum 2013 revisi terbaru dalam KD 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 4.11 mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Kegiatan menganalisis dan menyusun teks negosiasi perlu memperhatikan struktur dan kebahasaan yang santun. Oleh karena itu, sebelum peserta didik ditugasi menulis teks negosiasi, kepada mereka akan disajikan materi tentang kesantunan berbahasa terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan saran- saran sebagai berikut. Pertama, bagi mahasiswa, selaku generasi muda penerus bangsa yang terdidik hendaknya dapat menerapkan bahasa yang sopan dan santun dalam berbahasa terutama dalam berkomunikasi dengan dosen. Kedua, bagi guru/pendidik, hendaknya dapat lebih menjelaskan dan mengajarkan prinsip- prinsip kesantunan berbahasa dan berkomunikasi yang santun baik itu secara lisan maupun tulisan. Ketiga, bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengkaji aspek yang berbeda dari bahasa SMS.

#### **DAFTAR PUTAKA**

- Adriana, Iswah dkk. 2012. "Analisis bahasa SMS Mahasiswa STAIN Pemekasan terhadap Dosen Menurut Prinsip Kesantunan Leech". Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, N. Iqbal. 2010. Kajian Stilistika Bahasa "Meminta Izin Mahasiswa" dalam SMS. Dalam jurnal Bahasa dan Sastra "METALINGUA" Volume 8 Nomor 2. Bangkalan.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah. 2010. "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Merdeka". Skripsi.
- Corry, W. Andy. "Etika Komunikasi dalam Penyampaian Aspirasi". Dalam *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanegara*.
- Fathonah, Isti & Aryanti, Zusy. "Etika Berkomunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Layanan Pesan Singkat/SMS (Studi Pada STAIN Jurai Siwo Metro)". Dalam *Jurnal TAPiS*, Volume 16 Nomor 01.
- Hendrastomo, Grendi. "Representasi Telepon Seluler dalam Relasi Sosial". Dalam *Jurnal Socia*, Volume 5 Nomor 2.

- Jumiatmoko. 2016. WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab". Wahana Akademika. Volume 3 Nomor 1.
- Kridalaksana, Harimurti. 1975. "Beberapa Ciri Bahasa Indonesia Standar Pengajaran Bahasa dan Sastra.
- Kushartanti. 2005. Pesona Bahasa "Langkah Awal Memahami Linguistik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmiatun, Ari. 2012. Bahasa SMS ucapan : Sebuah Kajian Stilistika. Skripsi. Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-prinsip Pragmatik. Jakarta : UI Press.
- Lubis, Hamid Hasan. 2010. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung : Angkasa.
- Mawene, Aleda dkk. 2011. "Kesantunan Berbahasa dalam Sistem Layanan Pesan Singkat : Analisis Wacana Interaksi Antara Mahasiswa dan Dosen Universitas Cendrawasih". Jurnal Artikulasi, Volume 12. No. 2 (<http://ejournal.umm.ac.id>, diakses 2 Agustus 2017).
- Maula, Khoridatul. 2010. "Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca pada Kolom Suara Warga di Harian Kompas". Skripsi.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana. Nababan, P.W.J. 1984. Sociolinguistik. Jakarta : Gramedia.
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia. Semi, M. Atar. 2009. Metode Penelitian Sastra. Bandung : Angkasa.
- Subagyo, P Ari. 2007. "Ciri-ciri Kreatif Bahasa SMS". Jurnal SINTESIS, Volume 5. No 2.
- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- R, Syahrul. 2008. Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa. Padang: UNP Press.
- Tikno. 2017. "Analisis Penerimaan Grup WhatsApp Sebagai Sarana Komunikasi dan Pembelajaran dari Perspektif Mahasiswa". Jurnal Sistem Informasi Indonesia (JSII), Volume 2 Nomor 1.
- Trisnani. 2017. "Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat". Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, Volume 6 Nomor 3.
- Ulvana, Nanda. 2017. "Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS (Short Messege Service) Mahasiswa Pada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi.

Wiharto, Yudi. 2011. " Sistem Informasi Akademik Berbasis SMS Gateway". Jurnal Teknologi Informatika (TEKNOMATIKA), Volume 1. No.1.

Wijana, I Dewi Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. Analisis Wacana Pragmatik. Surakarta: Yuma Pustaka.

Willieyam & Givani, Gisela Nina. 2013. "SMS Based Gateway Patient Medication Reminder Application". INKOM, Volume 7. No. 1, Article 215.

Yule, George. 1996. Pragmatics. Oxford University Press.

